

PENERAPAN METODE TEMAN SEBAYA PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs NURUL HIDAYAH AL MINCIS

Siti Fatimah¹, Muh. Rizal Akbar Hidayat^{2*}, Nurlathifah Thulfitriah B.³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Kendari, Indonesia

Email: ¹sitifatimahkholis@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of peer teaching in Aqidah Akhlak learning at MTs Nurul Hidayah Al Mincis, including implementation stages, student involvement, teacher roles, and supporting and inhibiting factors. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research informants consisted of the Aqidah Akhlak teacher and students participating in learning activities using the peer teaching method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was strengthened by comparing information obtained from different sources and data collection techniques. The findings indicate that peer teaching was implemented through eight stages: preparation, peer tutor selection, group formation, guidance, peer teaching implementation, discussion and question-and-answer activities, evaluation and reinforcement, and reflection and follow-up. The method created a more active, communicative, interactive, and collaborative learning environment. Students became more confident in asking questions, expressing opinions, helping peers, and understanding learning materials through simple and familiar language. However, several obstacles were identified, including differences in students' abilities, lack of concentration, and students' tendency to joke with close friends. Therefore, continuous teacher guidance and supervision are necessary to ensure effective implementation. It also strengthened communication and responsibility.

Keywords: Innovative Teaching Methods, Peer Teaching, Instruction in Islamic Creed and Ethics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode teman sebaya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis, meliputi tahapan pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas guru Aqidah Akhlak dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode teman sebaya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode teman sebaya dilaksanakan melalui delapan tahapan, yaitu persiapan, pemilihan tutor sebaya, pembentukan kelompok, pemberian arahan, pelaksanaan tutor sebaya, diskusi dan tanya jawab, evaluasi dan penguatan, serta refleksi dan tindak lanjut. Penerapan metode ini menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, interaktif, dan kolaboratif. Peserta didik lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, membantu teman, dan memahami materi melalui bahasa yang sederhana. Hambatan yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, kurangnya fokus, serta kecenderungan bercanda. Metode ini juga membantu membangun rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Metode Inovasi Pembelajaran, Teman Sebaya, Pembelajaran Aqidah Akhlak.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam pendidikan madrasah karena prosesnya tidak hanya menekankan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk membangun keimanan, sikap positif, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Materi Aqidah Akhlak berkaitan langsung dengan pembentukan moral dan karakter sehingga pencapaian pembelajaran tidak dapat hanya dilihat berdasarkan kemampuan peserta didik dalam menghafal konsep maupun menyelesaikan soal secara teoritis. Peserta didik membutuhkan pengalaman belajar yang memberikan

kesempatan untuk memahami materi secara mendalam, menyampaikan gagasan, memberikan respons, dan menerapkan nilai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Wahyudi & Safitri, 2022). Dalam praktiknya, pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi dan membangun interaksi selama proses belajar. Peserta didik yang lebih cepat memahami materi belum tentu memiliki kesempatan untuk membantu teman yang menghadapi kesulitan. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memahami materi terkadang merasa ragu dalam mengemukakan pertanyaan kepada guru. Situasi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membangun komunikasi dan interaksi antarpeserta didik secara lebih efektif (Subekti et al., 2019). Sejalan dengan penelitian menurut (Saprin et al., 2023) menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat membangun hubungan antara individu maupun kelompok sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan sosial melalui proses belajar bersama.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif adalah metode teman sebaya atau tutor sebaya. Metode ini melibatkan peserta didik yang lebih memahami materi untuk mendampingi teman dalam proses belajar melalui kegiatan menjelaskan, berdiskusi, bertanya jawab, berlatih, dan memberikan bimbingan. Guru tetap memiliki peran penting sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus pengawas kegiatan. Melalui penerapan metode tersebut, proses pembelajaran berkembang dari pola komunikasi satu arah menjadi interaksi yang lebih aktif antarpeserta didik (Nurhasanah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga keterlibatan peserta didik belum optimal. Sebagian peserta didik terlihat pasif, kurang berani bertanya, dan belum aktif mengemukakan pendapat. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan dalam memahami materi, sehingga beberapa peserta didik membutuhkan bantuan dan penjelasan tambahan. Interaksi antarpeserta didik dalam membantu memahami materi juga belum dimanfaatkan secara sistematis.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode teman sebaya memberikan kontribusi efektif terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak. (Subekti et al., 2019) menjelaskan bahwa tutor sebaya melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian pada peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar. Semesntara itu, (Dalimunthe, 2024) mengungkapkan bahwa metode tersebut mampu membuka kesempatan bagi peserta didik untuk berkomunikasi, berbagi pemahaman, dan mengembangkan kreativitas. Selanjutnya, penelitian oleh menemukan peningkatan keaktifan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, serta hasil belajar setelah penerapan tutor sebaya. Temuan tersebut menegaskan bahwa peserta didik dapat menjadi sumber dukungan belajar bagi teman sekelasnya sehingga proses pembelajaran tidak sepenuhnya bergantung pada penjelasan guru.

Meskipun penelitian mengenai tutor sebaya telah banyak dilakukan namun, penelitian yang membahas penerapannya masih memiliki beberapa celah. Studi terdahulu umumnya menelaah pengaruh tutor sebaya terhadap minat, motivasi, aktivitas, kreativitas, atau pencapaian belajar dalam mata pelajaran tertentu. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak, kajian mengenai teman sebaya juga mulai dilakukan, tetapi penelitian yang menggambarkan penerapannya secara mendalam pada tingkat MTs masih terbatas. Aspek tahapan kegiatan, pola interaksi peserta didik, keterlibatan guru, tanggapan peserta didik, dan kendala pelaksanaan belum banyak dikaji secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian di MTs Nurul Hidayah Al Mincis penting untuk menggambarkan pelaksanaan metode teman sebaya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kondisi pembelajaran yang berlangsung secara langsung.

Berdasarkan fenomena, permasalahan, hasil kajian pustaka, serta celah penelitian yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode teman sebaya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis. Fokus penelitian

mencakup tahapan pelaksanaan, pola keterlibatan dan interaksi peserta didik, fungsi guru, serta faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan metode tersebut. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran berbasis interaksi sebaya dalam pendidikan Islam. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar nilai aqidah dan akhlak dapat dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan metode teman sebaya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis. Pendekatan tersebut dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses pembelajaran berdasarkan situasi alamiah, pengalaman, komunikasi, serta pandangan para partisipan sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang dikaji (Mukaromah & Fauzi, 2025). Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode teman sebaya. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Suri, 2019) *purposive sampling* yaitu pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan dan karakteristik tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses penerapan metode teman sebaya, kegiatan guru, serta hubungan tutor dengan peserta didik selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan tanggapan mereka terhadap penerapan metode tersebut. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap, seperti perangkat pembelajaran, foto kegiatan, hasil pekerjaan peserta didik, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam (Purba et al., 2025). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian naratif atau tabel agar mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan pola, makna, dan hubungan dari data untuk menjawab fokus serta tujuan penelitian (Ahmad & Muslimah, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode teman sebaya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis dilakukan melalui aktivitas belajar yang mendorong peserta didik untuk saling mendukung dalam memahami materi, berdialog, serta membantu teman yang menghadapi kesulitan. Pada tahap awal, guru menetapkan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi, menyusun kelompok, dan menentukan tugas sebagai pedoman kegiatan. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan awal secara ringkas sebelum peserta didik bekerja dalam kelompok. Guru memilih peserta didik yang memiliki pemahaman lebih baik untuk bertindak sebagai tutor dalam membantu anggota kelompok memahami materi. Selama proses berlangsung, peserta didik aktif bertanya, bertukar pendapat, berdiskusi, dan menjelaskan materi kepada teman. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan arahan, mengoreksi pemahaman yang kurang tepat, serta mendampingi kelompok yang mengalami kendala. Setelah kegiatan selesai, guru melakukan evaluasi melalui pertanyaan, tugas, dan penguatan materi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis

Hari Tanggal	/ Nama Guru	Pertanyaan Guru	Jawaban Guru
Senin, 15 Juni 2026	Linda Setiyowati, S.Pd	1. Mengapa Ibu memilih metode teman sebaya (<i>peer teaching</i>) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis?	<i>“Metode teman sebaya dipilih sebagai salah satu upaya untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam kondisi tertentu, siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih rendah dapat merasa kurang percaya diri, malu, atau ragu untuk bertanya secara langsung kepada guru. Melalui metode teman sebaya, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan komunikatif. Siswa yang lebih memahami materi dapat membantu temannya, sehingga terjadi proses saling belajar. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat meningkatkan keberanian, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran”.</i>
		2. Bagaimana peran Ibu sebagai guru dalam mengawasi dan membimbing siswa agar penerapan metode teman sebaya (<i>peer teaching</i>) dapat berjalan secara efektif di kelas?	<i>“Sebagai guru, saya berperan sebagai pembimbing sekaligus pengawas dalam penerapan metode teman sebaya. Saya mengarahkan siswa agar memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing selama proses pembelajaran. Saya juga memantau interaksi antarsiswa untuk memastikan kegiatan berlangsung tertib, fokus, dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Jika siswa mulai kehilangan konsentrasi atau terlalu banyak bercanda, saya memberikan arahan dan penguatan. Dengan demikian, kegiatan teman sebaya tetap berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.</i>
		3. Apa hambatan yang Ibu hadapi dalam menerapkan metode teman sebaya dalam proses pembelajaran dan bagaimana mengatasinya?	<i>“Hambatan yang saya hadapi dalam menerapkan metode teman sebaya adalah masih adanya siswa yang mudah berinteraksi dan lebih banyak bercanda karena mereka belajar bersama teman dekat. Untuk mengatasinya, saya memberikan arahan dan aturan yang jelas sebelum kegiatan dimulai. Selama proses pembelajaran, saya juga melakukan pengawasan secara aktif dan memberikan teguran atau bimbingan apabila siswa mulai kehilangan fokus. Dengan demikian, interaksi antarsiswa tetap terarah dan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.</i>

(Sumber: Wawancara Bersama Guru)

**Tabel 2. Hasil Wawancara bersama Siswa
di MTs Nurul Hidayah Al Mincis**

Hari Tanggal	Nama Siswa	Pertanyaan Siswa	Jawaban Siswa
Selasa, 16 Juni 2026	Al Amin	Bagaimana perasaan anda ketika belajar dan mendapatkan koreksi dari teman sebaya dibandingkan ketika langsung dibimbing oleh guru?	<i>“Saya merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika belajar bersama teman sebaya. Saat belajar dengan guru di depan kelas, saya terkadang merasa takut melakukan kesalahan dan malu jika diketahui oleh teman-teman. Namun, ketika belajar bersama teman, suasananya lebih santai dan tidak membuat saya tertekan. Jika saya salah membaca doa atau melakukan gerakan salat, teman langsung memberikan arahan dengan baik. Hal tersebut membuat saya lebih berani untuk mengulang latihan hingga dapat menghafal doa dan melakukan gerakan dengan benar”.</i>
	Nur Muhammad (Tutor)	Bagaimana cara anda membantu teman agar lebih mudah memahami pembelajaran.	<i>“Saya membantu teman dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan santai agar ia merasa nyaman saat belajar. Saya biasanya memberikan contoh secara langsung agar teman lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Jika masih mengalami kesulitan, saya mengulangi penjelasan secara perlahan dan memberikan kesempatan untuk bertanya. Saya juga berusaha menciptakan suasana belajar yang santai agar teman tidak merasa malu atau takut ketika melakukan kesalahan. Dengan cara tersebut, teman menjadi lebih percaya diri, aktif bertanya, dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari bersama”.</i>

(Sumber: Wawancara Bersama Siswa)

Pengantar Metode Teman Sebaya

Metode teman sebaya atau *peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam membantu teman memahami materi yang dipelajari. Peserta didik yang mempunyai penguasaan materi lebih baik dapat bertindak sebagai tutor untuk mendampingi teman yang mengalami hambatan dalam belajar. Melalui penerapan metode ini, peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam menyampaikan informasi dan berbagi pemahaman dengan teman sekelas (Hasanah, 2020). Menurut (Hertiavi & Kesaulya, 2020) menjelaskan bahwa *peer teaching* memungkinkan peserta didik saling bertukar pengetahuan sehingga proses belajar lebih berorientasi pada keterlibatan peserta didik. Sedangkan menurut menyatakan bahwa metode teman sebaya bertujuan menciptakan suasana belajar yang aktif melalui kegiatan saling membantu. Penerapan metode ini mendorong peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjelaskan materi, dan bekerja sama. Selain membantu teman yang mengalami kesulitan, tutor juga dapat memperkuat penguasaannya terhadap materi karena harus menjelaskan kembali konsep kepada orang lain.

Menurut (Fuaida & Masruroh, 2025) metode teman sebaya atau *peer teaching* merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai pendamping bagi teman yang membutuhkan bantuan dalam memahami materi. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dari guru, tetapi juga berkesempatan untuk menerangkan materi, memberikan bimbingan, dan membantu menyelesaikan kesulitan belajar. Penerapan *peer teaching* pada pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membangun suasana belajar yang lebih dinamis karena peserta didik terlibat dalam komunikasi dan pertukaran pemahaman secara langsung. Guru tetap menjalankan fungsi sebagai fasilitator dengan memberikan petunjuk, penguatan, serta meluruskan pemahaman yang belum sesuai. Kondisi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan dan dorongan belajar peserta didik. Sementara itu, menurut (Dalimunthe, 2024) menyatakan bahwa tutor sebaya memanfaatkan peserta didik yang telah memahami materi untuk mendampingi teman yang mengalami hambatan belajar. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling membantu, mengajukan pertanyaan, menjelaskan konsep, dan berbagi pengetahuan. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, penerapan metode ini dapat mendukung pemahaman, kreativitas, serta partisipasi peserta didik. Interaksi yang terbangun antarteman juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih nyaman, terbuka, komunikatif, dan mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal.

Tabel 3. Langkah-langkah Penerapan Metode Teman Sebaya dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis, sebagai berikut:

No	Tahapan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Persiapan	Guru menentukan materi, tujuan pembelajaran, serta menyiapkan bahan dan tugas yang akan digunakan dalam kegiatan teman sebaya.	Siswa menyiapkan diri, buku, dan bahan pembelajaran yang diperlukan.
2.	Pemilihan Tutor Sebaya	Guru mengidentifikasi dan memilih siswa yang memiliki pemahaman materi yang baik untuk menjadi tutor sebaya.	Siswa yang ditunjuk bersedia menjadi tutor dan mempersiapkan diri untuk membantu teman.
3.	Pembentukan Kelompok	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan menempatkan tutor pada kelompok yang telah ditentukan.	Siswa bergabung dengan kelompok dan menyesuaikan peran sebagai tutor atau peserta belajar.
4.	Pemberian Arahan	Guru menjelaskan tujuan, aturan, tugas, dan langkah-langkah pelaksanaan metode teman sebaya serta memberikan materi pokok kepada tutor.	Siswa memperhatikan penjelasan guru, memahami tugas, dan tutor mempelajari materi yang akan dijelaskan kepada teman.
5.	Pelaksanaan Tutor Sebaya	Guru memantau dan membimbing proses pembelajaran tanpa mengambil alih peran tutor.	Tutor menjelaskan materi kepada teman, sedangkan siswa lain menyimak, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.
6.	Diskusi dan Tanya Jawab	Guru mengamati interaksi kelompok, memberikan penguatan, dan membantu jika terdapat kesulitan yang tidak dapat diselesaikan kelompok.	Siswa berdiskusi, saling bertanya, memberikan jawaban, dan membantu teman memahami materi Aqidah Akhlak.
7.	Evaluasi dan Penguatan	Guru memberikan pertanyaan atau evaluasi untuk mengetahui pemahaman siswa, kemudian memberikan klarifikasi dan penguatan terhadap materi.	Siswa mengerjakan evaluasi, menyampaikan hasil pemahaman, serta memperbaiki pemahaman berdasarkan penguatan dari guru.
8.	Refleksi dan Tindak Lanjut	Guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut.	Siswa menyampaikan pengalaman, kesulitan, dan manfaat pembelajaran teman sebaya serta menyimpulkan materi yang dipelajari.

Menurut (Husnul khotimah & Desi Firmasari, 2024) metode teman sebaya atau *peer teaching* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai tutor bagi teman sekelasnya. Peserta didik yang lebih menguasai materi dapat membantu teman yang mengalami kesulitan dengan menyampaikan penjelasan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Pola pembelajaran tersebut mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan metode teman sebaya dapat membangun interaksi yang lebih terbuka karena peserta didik mempunyai kesempatan untuk bertanya, memberikan penjelasan, dan bertukar pemahaman. Sementara itu, (Mahardika & Botifar, 2025) juga menjelaskan bahwa *peer teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Proses interaksi antara tutor dan anggota kelompok memungkinkan peserta didik saling memberikan bantuan, mengemukakan gagasan, menyimak penjelasan, serta menyelesaikan tugas secara bersama. Metode tersebut mengubah posisi peserta didik menjadi pelaku aktif dalam kegiatan belajar sehingga pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada guru. Oleh karena itu, teman sebaya dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih komunikatif, partisipatif, dan mendukung kerja sama antarpeserta didik.

Penerapan metode teman sebaya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dilakukan melalui tahapan yang terstruktur untuk menciptakan keterlibatan peserta didik secara aktif. Pertama, tahap persiapan, guru menetapkan materi yang akan dipelajari, merumuskan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan sumber belajar dan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru juga memastikan materi dapat dipahami oleh calon tutor sehingga mereka mampu menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok. Kedua, tahap penentuan tutor, guru memilih peserta didik yang mempunyai penguasaan materi, kemampuan berkomunikasi, dan rasa tanggung jawab yang baik. Guru kemudian memberikan pembekalan agar tutor mampu membantu teman tanpa menunjukkan sikap mendominasi. Ketiga, tahap pembagian kelompok, guru menyusun peserta didik ke dalam beberapa kelompok dengan komposisi yang sesuai. Setiap kelompok memperoleh satu tutor yang bertugas mendampingi anggota lainnya selama kegiatan berlangsung. Keempat, tahap pengarahan, guru menyampaikan tujuan, ketentuan kegiatan, tugas setiap anggota, dan prosedur pelaksanaan metode. Guru juga memberikan penjelasan awal serta memastikan tutor memahami materi yang akan disampaikan. Kelima, tahap pelaksanaan tutor sebaya, tutor menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat pemahaman teman. Anggota kelompok mendengarkan penjelasan, mencatat informasi penting, dan mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami. Keenam, tahap diskusi, peserta didik bertukar gagasan, mengajukan pertanyaan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Guru memantau kegiatan serta memberikan bimbingan apabila peserta didik menghadapi kendala. Ketujuh, tahap evaluasi, guru memberikan pertanyaan, latihan, atau tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik. Guru selanjutnya memberikan koreksi, penjelasan tambahan, dan penguatan terhadap konsep yang belum dipahami dengan baik. Kedelapan, tahap refleksi dan tindak lanjut, guru mengajak peserta didik menilai pengalaman belajar yang telah dilakukan. Peserta didik menyampaikan kesan, kesulitan, dan manfaat selama mengikuti kegiatan. Pada tahap akhir, guru bersama peserta didik merumuskan kesimpulan materi dan memberikan kegiatan lanjutan sesuai kebutuhan pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil analisis yang diperoleh melalui tahapan metode Teman Sebaya pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, guru menetapkan materi Aqidah Akhlak, menyusun tujuan pembelajaran, serta menyediakan bahan ajar dan tugas. Guru menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik agar pelaksanaan metode teman sebaya berjalan terstruktur, efektif, dan mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran.

2. Tahap Pemilihan Tutor Sebaya

Pada tahap ini, guru memilih peserta didik yang menguasai materi dengan baik untuk berperan sebagai tutor sebaya. Guru mempertimbangkan kemampuan komunikasi, tanggung jawab, dan kepedulian tutor. Selanjutnya, guru memberikan pembekalan tentang cara menjelaskan materi, membantu teman, serta mendampingi peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar.

3. Tahap Pembentukan Kelompok

Pada tahap ini, guru mengatur peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar secara sistematis. Setiap kelompok memperoleh satu tutor yang bertugas mendampingi anggota dalam memahami materi. Pengelompokan ini diarahkan untuk membangun komunikasi, kolaborasi, dan interaksi antarpeserta didik agar kegiatan belajar menjadi lebih aktif serta melibatkan seluruh anggota.

4. Tahap Pemberian Arahan

Pada tahap ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, ketentuan kegiatan, pembagian tugas, serta prosedur metode teman sebaya. Guru memberikan pengantar materi dan memastikan tutor menguasai bahan yang akan dijelaskan. Arahan tersebut bertujuan agar setiap peserta didik memahami tugas, peran, dan tanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Tahap Pelaksanaan Teman Sebaya

Pada tahap ini, tutor menjelaskan materi kepada anggota kelompok menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan pemahaman teman. Anggota kelompok menyimak, mencatat poin penting, dan bertanya ketika menemukan kesulitan. Guru memantau proses tersebut serta memberikan arahan apabila tutor maupun anggota kelompok menghadapi hambatan selama kegiatan.

6. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Pada tahap ini, peserta didik membahas materi bersama setelah tutor memberikan penjelasan. Setiap anggota memperoleh kesempatan mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, menyampaikan pendapat, serta menjelaskan kembali materi yang telah dipahami. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan memperjelas bagian materi yang belum dipahami.

7. Tahap Evaluasi dan Penguatan

Pada tahap ini, guru mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan metode teman sebaya. Guru dapat menggunakan pertanyaan, latihan, maupun tugas sebagai instrumen penilaian. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk memberikan koreksi, penjelasan lanjutan, dan penguatan pada materi yang belum dipahami secara benar oleh peserta didik.

8. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik mengevaluasi pengalaman belajar selama penerapan metode teman sebaya. Peserta didik mengungkapkan pengalaman, kendala, serta manfaat yang dirasakan. Setelah itu, guru dan peserta didik merumuskan kesimpulan materi Aqidah Akhlak serta melaksanakan tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman peserta didik.

Meskipun metode teman sebaya telah diterapkan dengan baik dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perbedaan kemampuan peserta didik

Perbedaan kemampuan memahami materi dapat menghambat pelaksanaan metode teman sebaya. Guru harus menentukan tutor yang memiliki penguasaan materi memadai agar mampu memberikan penjelasan secara tepat dan sederhana. Penentuan tutor yang tidak sesuai dapat menyebabkan penyampaian materi kurang efektif sehingga teman yang membutuhkan bimbingan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran.

2. Pembelajaran kurang fokus dan sulit dikondisikan

Kedekatan hubungan antarpeserta didik dalam kegiatan teman sebaya terkadang membuat suasana kelas menjadi ramai dan kurang terkontrol. Sebagian peserta didik dapat bercanda atau membahas topik di luar pembelajaran sehingga fokus mereka menurun. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan pengawasan, memberikan arahan, serta memperkuat motivasi secara konsisten agar peserta didik tetap berkonsentrasi, aktif berdiskusi, dan mengikuti pembelajaran sesuai tujuan.

3. Peserta didik mudah bercanda dengan teman dekat

Hubungan yang terlalu dekat antarpeserta didik dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan metode teman sebaya. Kondisi tersebut dapat memicu kegiatan bercanda atau percakapan yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Akibatnya, fokus peserta didik terhadap kegiatan belajar menurun dan suasana kelas menjadi kurang tertib. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan serta pengawasan secara konsisten.

Hasil penelitian di MTs Nurul Hidayah Al Mincis menunjukkan bahwa penggunaan metode teman sebaya pada pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung secara efektif dan memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar. Metode ini membuka kesempatan bagi peserta didik untuk saling membantu, berbagi informasi, menjelaskan materi, dan menyelesaikan tugas melalui komunikasi dengan teman. Proses tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, kolaboratif, dan menempatkan peserta didik sebagai bagian utama dalam kegiatan belajar. Penjelasan yang disampaikan oleh teman sebaya juga lebih mudah dipahami karena menggunakan bahasa sederhana yang sesuai dengan pengalaman peserta didik. Selain meningkatkan pemahaman materi, kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan keberanian, memperkuat kerja sama, dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam membantu teman yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, penerapan metode teman sebaya masih menghadapi sejumlah kendala. Kedekatan antarpeserta didik terkadang memicu percakapan di luar materi atau kegiatan bercanda sehingga mengurangi perhatian terhadap pembelajaran. Perbedaan kemampuan memahami materi juga menjadi tantangan karena tidak seluruh peserta didik mampu menjalankan peran tutor dengan baik. Sebagian peserta didik bahkan masih merasa ragu untuk bertanya atau mengungkapkan kesulitan kepada teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru tetap membutuhkan keterlibatan selama proses pembelajaran. Guru perlu memberikan arahan dan pengawasan, menentukan tutor berdasarkan penguasaan materi dan kemampuan komunikasi, serta menyusun kelompok secara proporsional. Langkah tersebut dapat membantu menciptakan pembelajaran teman sebaya yang lebih teratur, kondusif, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Aqidah Akhlak.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode teman sebaya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Hidayah Al Mincis, dapat disimpulkan bahwa metode tersebut mampu mendukung proses pembelajaran secara positif. Pelaksanaan metode dilakukan melalui delapan tahapan yang terstruktur, meliputi persiapan, penentuan tutor, pembagian kelompok, penyampaian arahan, pelaksanaan tutor sebaya, diskusi dan tanya jawab, evaluasi serta penguatan, kemudian refleksi dan tindak lanjut. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjelaskan materi, mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.

Penerapan metode teman sebaya juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, komunikatif, interaktif, dan kolaboratif. Peserta didik dapat memperoleh penjelasan dengan bahasa yang lebih sederhana sehingga materi Aqidah Akhlak menjadi lebih mudah dipahami. Selain mendukung pemahaman materi, kegiatan tersebut dapat melatih keberanian peserta

didik dalam bertanya, meningkatkan kepercayaan diri, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta menumbuhkan sikap kerja sama dan tanggung jawab. Guru tetap menjalankan fungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengawas agar kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, penerapan metode ini masih menghadapi beberapa kendala. Perbedaan kemampuan memahami materi, menurunnya konsentrasi, dan kebiasaan bercanda dengan teman dekat dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu menentukan tutor berdasarkan kemampuan yang sesuai, menyusun kelompok secara proporsional, memberikan instruksi secara jelas, serta melakukan pendampingan secara berkelanjutan. Pengelolaan yang tepat dapat menjadikan metode teman sebaya sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi Aqidah Akhlak.

Saran

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasil penelitian. Penelitian hanya dilaksanakan di MTs Nurul Hidayah Al Mincis sehingga hasil yang diperoleh belum dapat merepresentasikan penerapan metode teman sebaya pada madrasah lain yang memiliki karakteristik peserta didik dan situasi pembelajaran berbeda. Pendekatan yang digunakan berupa kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, temuan penelitian sangat dipengaruhi oleh kondisi lapangan serta informasi yang disampaikan guru dan peserta didik. Penelitian juga menitikberatkan pada tahapan penerapan metode, pola interaksi, peran guru, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian belum melakukan pengukuran secara kuantitatif terhadap pengaruh metode teman sebaya terhadap hasil belajar, keaktifan, kepercayaan diri, komunikasi, dan kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian berikutnya dapat memperluas lokasi penelitian dengan melibatkan beberapa madrasah yang mempunyai karakteristik berbeda. Perluasan lokasi dapat memberikan gambaran yang lebih beragam mengenai penerapan metode teman sebaya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan *mixed methods* atau eksperimen untuk menguji efektivitas metode tersebut secara lebih terukur. Guru dapat mengembangkan penerapan metode teman sebaya melalui kombinasi diskusi, tanya jawab, latihan, studi kasus, maupun strategi pembelajaran lainnya. Madrasah juga perlu memberikan dukungan berupa fasilitas, sumber belajar, pelatihan, dan pendampingan guru agar penerapan metode teman sebaya dapat berlangsung secara efektif, kondusif, kreatif, dan berkesinambungan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abelia, N. F., & Laily, M. (2025). Implementasi Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X IPA Madrasah Aliyah Terpadu Al-Munawwarah Jombang. *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(02), 40–48. <https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i02.8748>
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Hasanah, T. N. (2020). Efektivitas Penggunaan Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah pada Peserta Didik Kelas XI IPA di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. *Shaut Al Arabiyyah*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.15142>
- Hertiavi, M. A., & Kesaulya, N. (2020). Peer Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Fisika. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(1), 28–34. <https://doi.org/10.24905/psej.v5i1.17>

- Husnul, K., & Desi, F. (2024). Metode Peer Teaching Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu. *EL-TA'DIB: Journal of Islamic Education*, 4(1), 74–80. <https://doi.org/10.36085/eltadib.v4i1.6970>
- Lisa, N., Septi, G. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1881>
- Mahardika, M., & Botifar, M. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pai Di Smpn 07 Lebong. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 76–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/am.v7i2.16879>
- Maulida, H. Dalimunthe., Muhammad, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Peningkatan Kreatifitas Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Mtss Darul Arafah Pangkalan Berandan. *Millia Islamiyah*, 2(1), 156–167. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI/article/view/428>
- Midoni, Husein, A., Sugiyanti, Octaviani, Wenayunita, Irhamni, & Bustoni, D. (2022). Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan. *Ajup: Arus Jurnal Pendidikan*, 2(3), 264–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.57250/ajup.v2i3.147>
- Mukaromah, M. M., & Fauzi, F. I. P. T. M. dalam M. K. B. S. pada M. P. A.-A. di Mt. N. 2 B. (2025). Implementasi Peer Teaching Method dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah-Akhlak di MTs N 2 Banyumas. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1061–1068. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2243>
- Saprin, S., Syamsuddin, S., Thulfitriah B., N., Haeril, H., & Nur Saprin, R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Interaksi Sosial Berbasis Distance Learning terhadap Aktivitas Belajar SKI di MTs Negeri 1 Enrekang. *Jurnal Diskursus Islam*, 11(3), 309–317. <https://doi.org/10.24252/jdi.v11i3.36352>
- Subekti, R., Mulyadi, & Dewantoro, H. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas Viii Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Yayasan Anak Emas Bali Tahun Ajaran 2018/2019. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 1(2), 159–174. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol1.iss2.art4>
- Suri, L. A. (2019). Pembangunan Obyek Wisata Berbasis Komunitas Lokal pada Jorong Kaluang Tapi, Nagari Koto Tengah, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 5(2), 74–86. <https://doi.org/10.25077/jsa.5.2.74-86.2019>
- Wahyudi, D., & Safitri, N. P. (2022). Implementation of Aqidah Akhlak Learning Through Soft Skill Development-Based Learning Methods. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6, 94–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/er.v6i1.1217>
- Widayati Putri Arum. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Ii Sdn Dukutalit 01 Dalam Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(November), 202–210.
- Winda, P. S. P., Ma'ruf, S., Intan, T. P., & Dilla, N. S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Qalam Lil Muftadiin*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.484>